

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan yang sehat merupakan pernikahan yang mempersatukan antara dua pasangan manusia antara laki-laki dan perempuan dengan mengikatkan perjanjian yang suci atas nama Allah, kedua mempelai berjanji untuk membangun rumah tangga yang sakinah. Dalam memilih pasangan hidup untuk menyelidiki dan mengenal kepribadian pasangan yang akan dinikahinya kelak dapat merasakan keserasian dan keharmonisan sampai maut memisahkan. Maka melihat dan menyelidiki calon pasangan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan baik tentang riwayat kesehatannya maupun kehidupan dan kepribadiannya (Euis, 2022).

Program *Premarital Check Up* adalah salah satu program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baru lahir. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah tidak diberikan secara langsung kepada bayi melainkan pada tahapan sebelumnya, yaitu pada *premarital* atau sebelum menikah. Beberapa pihak yang berkaitan untuk menyukseskan program ini yaitu Kementerian Kesehatan, BKKBN, Kementerian Agama serta Puskesmas. Salah satu pelayanan pemeriksaan kesehatan untuk calon pengantin yaitu imunisasi Tetanus Toksoid (TT) (Permatasari, R dan Meldiana, 2021)

Pasangan calon pengantin tidak asing lagi dengan pemeriksaan kesehatan terutama tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan salah satu program pemerintah yang diterapkan pada calon pengantin wanita untuk mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan bayi (Ruing, 2021)

Salah satu program pemerintah yaitu imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita. Imunisasi ini direkomendasikan bagi calon pengantin wanita yang bertujuan sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor resiko kematian ibu dan kematian bayi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengatakan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang usia perlindungan. Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi tetanus toksodi (TT) pada kelompok usia 15-39 tahun terdiri dari wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2019).

Program imunisasi merupakan salah satu program penting di sektor kesehatan. Program imunisasi ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian dari penyakit-penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Salah satu program imunisasi penting

yang dianjurkan pemerintah adalah imunisasi TT (Tetanus Toksoid) yang merupakan proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Fitria, 2022). Program khusus bagi calon pengantin wanita yang dicanangkan oleh pemerintah adalah pemberian imunisasi TT (kementrian Kesehatan RI, 2018) karena calon pengantin merupakan kelompok yang beresiko terhadap infeksi tetanus (Hanifah Nada, 2024).

Pemeriksaan kesehatan pranikah atau yang lebih spesifik dalam hal ini yaitu pemberian imunisasi toksoid pada kebanyakan calon pengantin perempuan masih dianggap belum begitu penting bagi calon pengantin. Beragam alasan yang disampaikan calon pengantin manakala ditawarkan untuk melaksanakan imunisasi tetanus toksoid (TT) yang pada dasarnya memang sangat bermanfaat bagi keselamatan kehamilan calon pengantin perempuan kelak. Bahkan ada yang menganggap bahwa imunisasi tetanus toksoid pra nikah ini sama dengan pemberian KB (keluarga berencana) suntik yang sangat jelas sekali berbeda (Dara Vonna et al., 2020)

Penyakit *tetanus neonatorum* adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus dikarenakan *clostridium tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang sistem saraf pusat. Pada tahun 2017 terdapat 30.484 bayi baru lahir meninggal akibat *tetanus neonatorum* dan pada tahun 2019 World Health Organization (WHO)

menyatakan terdapat 13 negara yang belum berhasil mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal salah satunya adalah negara Indonesia. Angka kematian bayi di Indonesia yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup, angka kematian neonatus 15 per kelahiran hidup dan angka kematian maternal 305 per 100.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi salah satunya dikarenakan penyakit tetanus. Proporsi infeksi *tetanus neonatorum* akan semakin besar apabila bayi tidak memiliki kekebalan alamiah yang diturunkan melalui ibunya, kekebalan alamiah ini hanya dapat diperoleh melalui ibu yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan dosis dan waktu yang tepat (Richa, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) kasus maternal dan neonatal tetanus (MTE) merupakan tiga kegagalan sistem kesehatan masyarakat, kegagalan rutinitas, kegagalan program imunisasi, kegagalan perawatan antenatal, dan kegagalan memastikan kebersihan serta praktik kelahiran yang aman. Tetanus ibu dan bayi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di 12 negara terutama, di Afrika dan Asia (WHO & UNICEF, 2019)

Data di Indonesia dijelaskan pada Profil Kesehatan Indonesia 2021 Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan

infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi serta memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit difteri, maka dilaksanakan program imunisasi tetanus Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS). Hal tersebut dijelaskan dengan adanya hasil data cakupan imunisasi Td1 sampai Td5 pada ibu hamil tahun 2021 masih sangatrendah yaitu kurang dari 20%. Cakupan Td sebesar 12,5%, menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 15,8%. Cakupan Td2+ pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 46,6%. Cakupan ini lebih rendah dibandingkan tahun 2020 sebesar 54,7%, dan jugalebih rendah dibandingkan cakupan pelayanan ibu hamil K4 yang sebesar 88,8%. Sedangkan Td2+ merupakan persyaratan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 (Kemenkes, 2022)

Menurut data pemerintah provinsi sulawesi selatan (Sulsel, 2022), Sulawesi Selatan merupakan salah satu dari lima provinsi dengan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian bayi Tertinggi di Indonesoa, di samping DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, dan Sumatera Utara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, di tahun 2021 total angka kematian ibu di Sulawesi Selatan sebesar 195 kasus, sedangkan angka kematian bayi mencapai 844 kasus.

Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pinrang bahwa total keseluruhan calon pengantin yang ada di kabupaten pinrang dari 12 kelurahan di antaranya yaitu kelurahan

Batulappa, Cempa, Duampanua, Lanrisang, Lembang, Mattiro Bulu, Mattiro Sompe, Paleteang, Patampanua, Suppa, Tiroang, dan Watang Sawitto. Total catin dari 12 kelurahan tersebut selama 1 tahun terakhir atau dari periode bulan Januari – bulan November 2024 yaitu sebanyak 2.483 calon pengantin.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari salah satu pegawai atau petugas kantor yang bertanggung jawab pada bagian pemberkasan data calon pengantin di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dikatakan bahwa masih ada beberapa calon pengantin wanita yang tidak patuh dan tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid sebelum menikah. Dari informasi yang di dapatkan dikatakan bahwa ada berbagai macam alasan catin tidak melakukan imunisasi. Petugas KUA mengatakan ada catin yang memang tidak mengetahui tentang imunisasi tetanus toksoid dikarenakan kurangnya informasi yang ia dapatkan mengenai imunisasi tetanus toksoid, ada juga yang sudah mengetahui imunisasi tetanus toksoid ini namun katanya belum sempat melakukan imunisasi. sehingga hal-hal tersebut menyebabkan kurangnya cakupan imunisasi tetanus toksoid dikarenakan kurangnya pengetahuan serta motivasi calon pengantin terkait pentingnya dan manfaat dari imunisasi tetanus toksoid tersebut yang akhirnya menyebabkan beberapa calon

pengantin tidak patuh atau tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid (TT) sebelum ia menikah.

Data dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang pada periode bulan November tahun 2024 menunjukkan bahwa catin yang telah menikah pada periode bulan November tahun 2024 dari 22 catin hanya 13 catin yang berkas kelengkapan surat kesehatannya disertai dengan surat keterangan imunisasi tetanus toksoid. Selebihnya 9 catin tersebut surat keterangan kesehatannya tidak dilengkapi dengan keterangan imunisasi tetanus toksoid atau tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana hubungan antara sikap dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

3. Bagaimana hubungan antara motivasi dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?
4. Bagaimana hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.
- c. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dalam upaya pencegahan akibat infeksi tetanus, maka hasil penelitian ini diharapkan sebagai data untuk kebutuhan lanjutan sumber informasi sekaligus masukan bagi para calon pengantin wanita.

2. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada calon pengantin wanita di wilayah kerja KUA Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

3. Manfaat bagi Peneliti

Sebagai wadah dalam penerapan ilmu yang diterima selama masa kuliah sehingga dapat meluaskan wawasan terkait pentingnya imunisasi tetanus toksoid (TT).